

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Kridalaksana (2013: 24), bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerjasama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan anggota masyarakat berupa simbol bunyi atau bunyi-bunyi ujaran. Bunyi ujaran memiliki penanda dan petanda yang bersifat mana suka atau sewenang-wenang. Meskipun bersifat manasuka, bahasa juga bersifat konvensional yang berarti suatu bahasa disepakati oleh masyarakat untuk menandai suatu petanda yang berupa bunyi ujaran. Terdapat maksud atau makna tersendiri yang mewakili setiap ujaran tersebut. Misalnya kata *sepeda*, apabila seseorang mengatakan *sepeda*, maka yang dipikirkan oleh orang yang mendengarkannya adalah sebuah alat transportasi yang memiliki dua roda dan pengayuh. Meskipun bunyi ujaran *sepeda* tidak memiliki hubungan langsung dengan petandanya, namun masyarakat setuju untuk menandai benda berupa alat transportasi yang memiliki dua roda dan pengayuh dengan kata *sepeda*. Oleh karena itu, bahasa berupa sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer dan konvensional.

Sebagaimana tersebut di atas, makna merupakan hubungan antara lambang dengan acuannya, sehingga menimbulkan suatu benda memiliki nama. Nama merupakan sebutan yang diberikan kepada benda, manusia, tempat atau produk dan lain sebagainya. Nama juga merupakan hasil dari gagasan manusia yang biasanya digunakan untuk membedakan satu sama lain. Nama ialah salah satu upaya manusia

untuk mengetahui dan mengenal sebuah identitas. Upaya tersebut menyebabkan semua benda pasti memiliki nama. Apabila benda tersebut belum memiliki nama, maka manusia akan memberinya nama. Nama yang diberikan pada suatu benda akan memiliki makna tertentu yang saling berhubungan. Hubungan antara makna dengan nama mendorong manusia untuk menggali rasa keingintahuannya. Maka, analisis penamaan menjadi sangat penting ketika seseorang ingin mengetahui proses, asal-usul, maupun cara pemberian nama dan makna suatu benda.

Salah satu yang menjadi sasaran bahasa untuk pemberian nama adalah perlengkapan bayi. Seorang ibu yang akan melahirkan, tentu mempersiapkan semua perlengkapan yang dibutuhkan ibu dan bayi. Nama-nama perlengkapan bayi akan memudahkan ibu untuk membedakan nama perlengkapan bayi yang satu dengan lainnya. Perlengkapan bayi memiliki beberapa nama khas yang jarang digunakan oleh nama perlengkapan lain. Beberapa nama perlengkapan bayi tidak banyak ditemukan pada nama perlengkapan orang dewasa. Nama perlengkapan bayi juga memiliki asal-usul penamaannya baik secara arbitrer maupun non-arbitrer. Kata arbitrer diartikan sewenang-wenang, berubah-ubah, tidak tetap, atau mana suka. Ferdinand de Saussure dalam Sudaryat (2009:3), membedakan apa yang disebut *signifiant* (Inggris: *signifier*) dan *signifie* (Inggris: *signified*). *Signifiant* adalah lambang bunyi yang disebut dengan penanda, sedangkan *signifie* adalah konsep yang ada di dalam *signifiant* yang biasa disebut petanda. Hubungan antara *signifiant* dan *signifie* itulah yang menunjukkan sifat arbitrer.

Berawal dari peneliti yang sedang berbelanja kebutuhan bayi di *Samiaji Baby Shop* Purbalingga. Peneliti menjumpai berbagai nama perlengkapan bayi yang beragam di toko perlengkapan bayi tersebut. Peneliti menjumpai sepatu bayi yang

disebut dengan *prewalker*. *Prewalker* merupakan jenis sepatu yang khusus digunakan oleh bayi sebelum dapat berjalan. *Prewalker* memiliki alas yang tipis dan lembut, berbeda dengan sepatu yang digunakan oleh bayi yang sudah dapat berjalan. Sepatu yang digunakan oleh bayi yang sudah dapat berjalan memiliki alas yang lebih tebal karena berlapis karet. *Prewalker* berasal dari bahasa Inggris yaitu *walker* yang berarti orang yang berjalan kaki, sedangkan *pre-* biasa digunakan untuk menunjukkan waktu *sebelum*. Nama sepatu *prewalker* menunjukkan makna konotatif apabila diartikan secara langsung yakni ‘sepatu sebelum berjalan’. Arti dari ‘sepatu sebelum berjalan’ dapat dikonotasikan juga menjadi sepatu yang belum berjalan. Arti tersebut bermakna seolah-olah sebuah sepatu dapat berjalan sendiri, namun dengan kata *prewalker* menyebabkan sepatu tersebut memiliki makna, yaitu sepatu yang belum dapat berjalan sendiri. Padahal sepatu *prewalker* digunakan untuk bayi yang belum dapat berjalan. Jadi, ketika bayi menggunakan *prewalker*, akan menimbulkan kesan bahwa ia seperti bayi yang sudah dapat berjalan.

Prewalker adalah sepatu yang digunakan sebelum bayi dapat berjalan. Nama tersebut termasuk dalam jenis penamaan penyebutan keserupaan, karena nama *prewalker* didasarkan pada kata *walker*. Apabila seorang bayi menggunakan *prewalker*, maka ia akan menyerupai seorang yang sudah dapat berjalan. Tujuan pemberian nama adalah untuk mempermudah identitas nama perlengkapan bayi, sehingga nama *prewalker* dapat membedakan nama sepatu satu dengan lainnya.

Peneliti juga menjumpai mainan bayi bernama *teether*. *Teether* berasal dari bahasa Inggris yaitu *teeth* bentuk ketiga dari *tooth* ‘gigi’, sedangkan *teether* berarti ‘gigitan’. *Teether* merupakan mainan gigitan yang bermanfaat untuk merangsang

pertumbuhan gigi bayi. Makna konotatif dari *teether* ‘gigitan’ dapat diartikan dengan “luka”. Misalnya, gigitan anjing, maupun gigitan ular, yang ditandai dengan luka. Namun, nama gigitan yang digunakan untuk mainan bayi bukan berarti luka. Gigitan mendapatkan imbuhan akhiran *-an* yang menunjukkan alat. Jadi, makna sebenarnya dari *teether* dalam perlengkapan bayi dimaksudkan untuk nama alat. Alat tersebut digunakan dengan cara digigit diantara gusi untuk merangsang pertumbuhan gigi bayi. Makna luka juga dapat dikaitkan dengan *teethe*, yaitu ketika bayi menggigit mainan *teether* maka tidak akan menimbulkan luka pada gusi bayi. Mainan *teether* terbuat dari bahan elastic sehingga aman digunakan pada gusi bayi. Mainan gigitan bayi tidak menimbulkan luka seperti yang dikonotasikan gigitan yang berarti ‘luka’. Penamaan *teether* termasuk dalam jenis penamaan penyebutan keserupaan, karena nama *teeth* berasal dari kata *tooth* ‘gigi’, sama seperti fungsi dari *teether* yang digunakan untuk gigi yaitu merangsang pertumbuhan gigi.

Peneliti kembali menjumpai nama perlengkapan bayi yang khas. Nama perlengkapan bayi tersebut adalah *Baby Crown*. *Baby Crown* berasal dari bahasa Inggris, *baby* yang berarti ‘bayi’ dan *crown* yang berarti ‘mahkota’. Apabila dimaknai secara konotatif, maka *Baby Crown* berarti ‘mahkota bayi’. Mahkota dapat diumpamakan sebagai rambut. Jadi, apabila dikaitkan dengan nama *Baby Crown*, nama tersebut berarti rambut bayi. Selain itu, nama *Baby Crown* juga dapat dikonotasikan sebagai seorang raja, karena bayi memiliki mahkota. Namun, pengertian nama *Baby Crown* adalah merk dari alat untuk menghangatkan susu si kecil sebelum dikonsumsi kembali. Nama *Baby Crown* tidak merujuk pada makna bendanya sebagai penghangat susu, karena nama *Baby Crown* diambil dari logo merk tersebut yang bergambar mahkota. Kemungkinan, makna sebenarnya dari *Baby*

Crown adalah merk alat penghangat susu terbaik, sehingga seperti raja dari merk penghangat susu lainnya. Nama *Baby Crown* diambil dari logo merk penghangat susu bayi yang serupa dengan mahkota, sehingga termasuk dalam jenis penamaan keserupaan.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti melihat kenyataan bahwa pembentukan nama-nama perlengkapan bayi berkaitan dengan jenis makna dan jenis penamaan. Hal tersebut membuat peneliti merasa ingin tahu dengan asal-usul penamaan nama-nama perlengkapan bayi, kemudian melakukan penelitian mengenai makna dan jenis penamaan nama perlengkapan bayi. Peneliti melakukan penelitian dengan mendatangi toko perlengkapan bayi yang ada di Purwokerto pada hari Minggu, 5 November 2017 yaitu *Wijaya Kids*. Peneliti menjumpai berbagai macam perlengkapan bayi di toko *Wijaya Kids*. Setelah mendapatkan data nama perlengkapan bayi yang dibutuhkan untuk penelitian, peneliti memilah nama-nama perlengkapan bayi yang khas. Peneliti menemukan dua puluh sembilan nama perlengkapan bayi yang khas. Perlengkapan bayi tersebut disesuaikan dengan daftar nama-nama perlengkapan bayi di toko *Wijaya Kids*.

Djajasudarma (2009:7) mengatakan bahwa, makna adalah pertautan yang ada di antara unsur-unsur bahasa itu sendiri (terutama kata-kata). Unsur-unsur bahasa itu akan membentuk maksud dan tujuan dari sebuah kata maupun pembicaraan. Setiap perlengkapan bayi memiliki jenis makna dan jenis penamaan berbeda yang memiliki maksud dan tujuan tertentu. Penamaan, menurut Kridalaksana (2013:179), merupakan proses pencarian lambang bahasa untuk menggambarkan objek, konsep, proses, dan sebagainya. Penamaan yaitu kata-kata yang dapat melambangkan segala sesuatu dalam kehidupan. Oleh sebab itu, untuk mengetahui lebih rinci tentang makna nama

dan jenis penamaan dari nama perlengkapan bayi, perlu dilakukan penelitian secara empirik.

B. Rumusan Masalah

1. Makna konotatif apa sajakah yang terdapat dalam nama perlengkapan bayi di toko *Wijaya Kids Purwokerto* tahun 2017?
2. Jenis-jenis penamaan apa sajakah yang terdapat dalam nama perlengkapan bayi di toko *Wijaya Kids Purwokerto* tahun 2017?

C. Tujuan Penelitian

Bekaitan dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. mendeskripsikan makna konotatif yang terdapat dalam nama perlengkapan bayi di toko *Wijaya Kids Purwokerto* tahun 2017.
2. mendeskripsikan jenis penamaan yang terdapat dalam nama perlengkapan bayi di toko *Wijaya Kids Purwokerto* tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh meliputi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat memberikan sumbangan bagi ilmu linguistik, khususnya kajian semantik.
- b. Dapat melengkapi referensi tentang penamaan khususnya penamaan perlengkapan.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan acuan atau dasar untuk penggunaan nama-nama perlengkapan bagi masyarakat.
- b. Dapat dijadikan pembandingan bagi penelitian sejenis, baik yang pernah dilakukan maupun yang akan datang.

